

Source Text	Translated Text
<p>第8章英雄救美</p> <p>苏天很久没这么开心过了。有个闷葫芦可以随便欺负，简直是大快人心。</p> <p>整整一上午，她古灵精怪没少出歪主意耍李风。李风却是一点也不生气，除了话有点少，一直都乐呵呵的，脾气好的很。</p> <p>送他走的时候苏天都有点舍不得了，盯着亮亮的光头，坏笑道：“李风哥哥有空常来啊，我会想你的。”</p> <p>李风依旧不说话，晃了晃手里的山寨神机，一反刚才在苏雅面前的老实巴交，嘿嘿的阴笑声让苏天浑身起鸡皮疙瘩。一种被人算计，大事不妙的感觉笼罩在她心头。</p> <p>李风笑的咬牙切齿：“放心吧，今天晚上我就会好好想你的。”</p> <p>苏天压制住心里的不安，对着他做了个鬼脸，然后骄傲的哼了一声，关上了门。</p> <p>日子又恢复了平淡，李风每天准点上班，下班回铁皮屋。只不过寂寞的深夜里多了一件消遣的事。山寨神机中妖女完美性感的身上，洒下不多少他这穷屌丝的热血和激情。</p> <p>影视圈却出了大事，铺天盖地娱乐八卦小报转载着刘馨的新闻。继艳照门之后，“厕所门”成了最火的词汇。</p> <p>苏雅所在的星期八报社风头出尽。周刊《真相》一出，配上海量露骨大尺度图片，纵使打上马赛克，销量也疯狂飙升。十万册一天售罄。</p> <p>李风在众位同事羡慕嫉妒恨的眼神中，深藏功与名。</p> <p>这一天中午吃过饭回公司，电梯门刚打开，李风还没出来，苏雅哭红了眼睛慌慌张张的冲了进来。</p> <p>李风皱着眉头问：“苏总，怎么了？”</p> <p>苏雅转身投进李风的怀抱，紧紧的搂着他的腰，</p>	<p>Bab 8 Kesatria Penyelamat Tuan Putri</p> <p>Sudah lama Susanti tidak mengerjai orang, dan begitu kakaknya berkata bahwa dia akan membawa seorang pria datang ke rumah, tentu saja hal itu membuat Susanti senang bukan kepalang.</p> <p>Sepanjang pagi, dia memikirkan banyak ide nyeleneh untuk mengerjai Brian. Namun, setelah dijahili oleh Susanti sedemikian rupa, ternyata Brian tidak marah sama sekali. Hanya saja, Brian jadi tidak banyak bicara setelahnya. Meskipun begitu, Brian tetap bersikap ceria dan ramah pada Susanna serta Susanti.</p> <p>Susanti merasa sedikit tidak rela ketika melihat Brian pergi. Dia menatap kepala yang botak kinclong itu dan berkata dengan senyum menyeringai di wajahnya, “Mas Brian, sering-sering berkunjung ya kalau ada waktu. Aku pasti merindukanmu.”</p> <p>Brian masih tidak berbicara, dia hanya mengguncang-guncangkan ponsel di tangannya sambil menatap Susanti. Berbeda dengan wajah hangatnya ketika di depan Susanna barusan, senyum jahat yang mendadak keluar dari mulut Brian membuat Susanti merinding. Perasaannya jadi tidak enak, seolah akan ada hal buruk yang menyimpannya karena seseorang terlihat sedang memikirkan rencana jahat terhadapnya.</p> <p>Brian menggertakkan gigi sambil tersenyum. “Jangan khawatir, aku juga pasti akan merindukan kamu malam ini.”</p>

无助的哭着：“小天出事了，救救她！我求求你！我只有小天一个亲人，只要你救了她，你要什么我都满足你。”

李风拍着她的肩膀。说实话，撇开一个男人对美色应有的迷恋外，他并不是特别喜欢苏雅。这位众人眼中的冷艳女王身上拒人千里之外的气场太足，让他仔细看一眼的心思都欠奉。

可是此时此刻，感受着怀里苏雅的无助，他那颗冰冷的心重新温暖起来。如此情深意重的女人，一定不会为了金钱名利和一个猥琐的胖子暧昧不清。

“别担心，我一定救出苏天。”李风坚定道。

.....
此时，城东郊区，有一间废弃的造纸厂。厂房周围分散着足足上百个警察，一个个真枪实弹。正门口停着十几辆警车，一个胖队长拿着喇叭正在喊话：“里面的人听着，你们已经被包围了，我们已经装了定时炸弹，迅速投降，否则我们就引爆了。”

他刚喊完话，一片枪声响起，里面已经有人一梭子子弹打了过来。

一辆银色奥迪a4势不可挡从远处开来。苏雅下了车激动着问胖警长：“我妹妹呢？我妹妹怎么样了？”

胖队长威严十足，皱着眉头道：“我们在办案，闲杂人等给我离开，否则按妨碍公务处置。”

苏雅当场哭了起来：“我妹妹也是警察，她叫苏天她到底怎么样了？”

胖队长一愣，听身边的人小声汇报两句，恍然大悟，神色悲戚道：“对不起！小苏同志是我们的榜样，她已经光荣牺牲了。”

苏雅一听，当场晕倒在李风怀里。

李风把她扶进车里，冷冷的盯了一眼胖队长，二话不说，猫着腰朝厂房跑去。

胖队长一愣，喊道：“你给我回来，定时炸弹五分钟后爆炸，你不想活了？”

李风脚步不停，回头骂道：“去你妈的！老子告诉你，苏天没死。”

Susanti berusaha menekan kegelisahan di hatinya, wajahnya sedikit meringis ketika mendengar ucapan Brian. Setelah Brian pergi, dia buru-buru menutup pintu.

Hari-hari selanjutnya berjalan dengan normal. Brian pergi bekerja tepat waktu setiap hari dan langsung kembali ke rumah kumuhnya setelah pulang kerja. Hanya saja, kini dia memiliki hobi baru untuk menemani malamnya yang sepi. Foto tubuh tanpa busana seorang perempuan cantik yang ada di ponsel murahannya berhasil memicu gairahnya dan membuat Brian berkali-kali mencapai puncak kenikmatannya sendiri setiap malam.

Sesuatu yang besar telah terjadi di industri film dan televisi, berbagai tabloid gosip hiburan mencetak ulang berita skandal Arum Sari. Sontak saja, ‘foto vulgar’ dan ‘video vulgar’ menjadi kata yang paling sering dicari beberapa waktu terakhir.

Majalah mingguan kantor Susanna juga terbit di tengah-tengah kehebohan ini. Setelah terbit, majalah bernama “Aletha” yang menampilkan sejumlah gambar-gambar vulgar para bintang terkenal itu berhasil terjual ratusan eksemplar hanya dalam satu hari. Angka penjualan mereka benar-benar melesat tinggi.

Semua ini terjadi berkat usaha dan kemampuan Brian. Namun, dia harus menyembunyikan kemampuan itu agar terhindar dari mata iri dan cemburu semua rekan kerjanya.

Brian baru saja kembali ke kantor setelah makan siang. Sebelum dia sempat keluar dari lift ketika pintunya terbuka, Susanna tiba-tiba

周围的警察刚想上前拦住这个不知死活的家伙，可刚过一个转角，却发现刚才要追的人不知何时已经小时的无影无踪.....

废弃的造纸厂内。

苏天的确没死。她穿着警服，双手双脚被捆的结实实，嘴里还塞着棉花，眼睛上蒙着黑布。身边另外两个警察已经中枪死透了。三个壮汉不怀好意的望着她，满脸淫笑。

其中一个刀疤脸阴森森道：“老狼、蝎子，老子看今天这道坎是过不去了，临死前不如潇洒潇洒，这小警察是老子这辈子见过的最水灵的妞，不啃一口实在不甘心。”

老狼有点顾忌，犹豫道：“疤脸，老大吩咐我们不能动她，这妞可是最后一个人质，如果死了，咱们就真的没有一点活路都没了。”

蝎子吐了口浓痰道：“怕个球，老大在外面拼命呢哪里顾得上咱们？这小妞捆着手脚，嘴又堵着，只要我们小心点，她就自杀不了。”

疤脸冷哼一声，一下扯掉苏天眼前的黑布，舔着嘴唇道：“妈的，你们不干，老子干了！”

苏天瞪着眼睛，拼命的挣扎。可是她毕竟是个弱女子，哪里能挣断手指粗的绳子？更何况就算挣断绳子，眼前几个壮汉随便一个都不是她能对付的。

嗤啦一声，身上的警服已经被疤脸撕破了。雪白光滑的肌肤暴露出来，傲人的酥胸挤出深深的乳沟。

绝色当前，老狼和蝎子顿时没了理智，冲上去疯了一般撕扯着苏天身上的衣服。

眼泪无声无息的流下，如果能死，苏天一定毫不犹豫。就在她绝望的时候，一个浑身是血的男人握着枪，无声无息的出现在门口。

那人冷着脸，眼神中透着一股子嗜血和残忍。

就是这么一个恐怖的眼神，让苏天在那一瞬间沉沦，从此万劫不复，一辈子生死相随。

他举起枪，阴森森道：“下了地狱，告诉阎王爷，是我李风杀了你们。”

menerjang masuk dengan mata merah dan ekspresi panik.

Brian mengerutkan keningnya dan bertanya, “Ada apa, Bu Susanna?”

Susanna buru-buru melemparkan dirinya ke dada bidang Brian lalu memeluk pinggang pria itu erat-erat, dan setelahnya dia menangis meraung-raung. Dengan suara terbata-bata, Susanna akhirnya berbicara, “Sesuatu terjadi pada Santi. Tolong ... tolong selamatkan dia! Santi adalah satu-satunya kerabat yang aku punya. Kalau kamu bisa menyelamatkannya, aku akan memenuhi semua keinginanmu.”

Brian menepuk lembut bahu Susanna. Sejujurnya, dia tidak terlalu tertarik pada Susanna. Meskipun banyak lelaki yang mengejanya, tetapi sang ratu es di hadapan Brian ini memancarkan aura yang membuat dia ingin menjauh darinya, bahkan Brian tidak pernah berpikir untuk dekat atau memiliki hubungan dengannya.

Namun, ketika melihat matanya yang dipenuhi ketidakberdayaan, Brian merasa hatinya yang dingin kembali hangat. Susanna sebenarnya adalah wanita yang baik, dia tidak tergoda dengan kekayaan dan ketenaran yang ditawarkan lelaki bajingan mana pun.

“Jangan khawatir, aku pasti akan menyelamatkan Susanti,” Brian berkata dengan tegas.

Pada saat yang bersamaan, di sebuah pabrik kertas terbengkalai di pinggiran timur kota.

清脆的枪声响起，李风把抢来的冲锋枪里的子弹全部打光，才红着眼睛吐了口吐沫停下来。疤脸三人早就被打成马蜂窝，死的没法再死了。

李风解开苏天身上的绳子，望着一直目不转睛盯着他看的姑娘，脱下身上的t恤扔给她，抹了一把脸上的血汗，开玩笑说：“哥知道你身材好，不过过儿可不是勾引我的时候，赶快穿上衣服。”

苏天脸色一红，乖巧的套上t恤。她个子比李风矮了一个头，t恤很大，刚好盖到大腿根。修长笔直的双腿露出来，看起来非常性感。

在这一刻，苏天心里出奇的平静，她笑着说：“抢匪总共十四个，现在死了三个，还有十一个。你刚刚开了枪，他们肯定都会围过来。”

李风笑了笑，吊儿郎当道：“还有个坏消息，外面那帮孙子装了炸弹，一分三十秒后，嘭的一声，这儿就变成废墟了。”

苏天流着泪笑道：“有人愿意为我死，真好！”

李风摸出烟叼在嘴上，胳膊上中了一枪，颤抖着手好不容易点着，吸了两口骂道：“死什么死？哥还要赚很多很多钱呢。还要包养很多很多女明星呢。你放心，我答应你老姐，今天一定救你出去。”

外面已经响起嘈杂的脚步声，剩下的十一个劫匪赶了过来。时间又过了三十秒，炸弹一分钟后就会爆炸。苏天却一点也不害怕，微笑着望着李风。

李风问：“妞，你相信我么？”

苏天点了点头。

李风叼着烟，光着膀子，学着英国的贵族，很绅士的躬了躬身子，用黑布重新蒙上苏天的眼睛，嚣张道：“既然你喜欢魔术，哥今天就给你表演一个。亲爱的女士，见证奇迹的时刻到了。”

苏天只觉得一双有力的胳膊把她抱起来。她双手环着李风的脖子，脑袋靠在他胸膛上，温柔的像个小猫。

这一刻，她生死危急、命悬一线，却感觉到从未有过的幸福和满足。

Ada ratusan polisi yang tersebar di sekitar bangunan, masing-masing dibekali senjata dan amunisi. Puluhan mobil terparkir di pintu masuk utama, dan seorang ketua tim berbadan gemuk berteriak menggunakan sebuah pengeras suara, “Perhatian! Kalian sudah kami kepong dan kami telah memasang bom waktu. Segera serahkan diri kalian! Kalau tidak, kami akan meledakkan bom itu sekarang juga.” Begitu dia selesai berteriak, suara tembakan terdengar.

Sebuah Audi A4 berwarna perak melaju kencang dari kejauhan. Susanna keluar dari mobil itu dan bertanya dengan cemas kepada ketua tim yang tadi berteriak, “Di mana adikku? Bagaimana keadaan adikku?”

Ketua tim yang berwibawa itu mengerutkan keningnya dan berkata, “Kami sedang menangani sebuah kasus berbahaya saat ini, orang-orang yang tidak berkepentingan dilarang mendekat. Kalau tidak, mereka akan dianggap menghalangi tugas kami.”

Susanna langsung menangis di tempat, “Adikku juga seorang polisi, namanya Susanti. Bagaimana keadaannya?”

Ketua tim berbadan gemuk itu terkejut. Dia akhirnya menyadari sesuatu setelah mendengarkan bisikan orang-orang di sekitarnya. Dengan ekspresi sedih dia berkata, “Maaf, kami sudah berusaha menyelamatkannya. Rekan Susanti adalah panutan kami, dia rela mengorbankan dirinya sendiri untuk menyelamatkan banyak nyawa.”

Ketika Susanna mendengar ini, dia langsung pingsan di pelukan Brian. Lelaki itu pun membantunya masuk ke dalam mobil sambil memandang ketua tim dengan tatapan

dingin. Setelah itu, dia berlari menuju pabrik tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Ketua tim itu terkejut dan berteriak, "Hei, kembali kemari! Bom waktunya akan meledak dalam lima menit. Apa kamu sudah bosan hidup?"

Brian berhenti, dia kemudian menolehkan kepalanya dan memaki si ketua tim, "Bajingan! Susanti belum mati."

Polisi di sekitarnya melangkah maju untuk menghentikan pria sembrono ini, tetapi ketika tiba di sebuah tikungan, mereka mendapati bahwa orang yang tadi mereka kejar telah menghilang tanpa jejak.

Di dalam pabrik kertas terbengkalai.

Susanti memang belum mati. Dia masih mengenakan seragam polisi dengan tangan dan kaki yang diikat kuat, mulutnya disumpal kapas, dan matanya ditutupi dengan kain hitam. Dua rekan polisi di sekitarnya telah ditembak mati. Tiga pria kekar yang ada di hadapannya menatap Susanti dengan wajah penuh senyum cabul.

Salah satu di antara mereka yang memiliki codet di pipinya berkata dengan muram, "Hei Serigala, Kalajengking, sepertinya kita nggak akan bisa lolos lagi. Lebih baik kita menghadapi kematian dengan tenang dan percaya diri, tapi sebelum itu kita harus menikmati polisi cantik ini dulu. Seumur hidupku, baru sekarang aku lihat polisi secantik dia."

Serigala agak sangsi dengan perkataan Codet dan dia menjawab ragu-ragu, "Codet,

bos bilang kita nggak boleh menyentuh dia. Gadis ini adalah sandera terakhir. Kalau dia mati, riwayat kita juga akan tamat.”

Kalajengking meludahkan dahak dan berkata, “Benar, Codet. Apa yang perlu ditakutkan? Bos pasti tidak akan tinggal diam. Tangan dan kaki gadis ini sudah diikat, mulutnya juga disumpal. Selama kita hati-hati, dia nggak akan bisa lari, dan kita akan baik-baik saja di sini.”

Si Codet mendengus dingin. Setelah itu dia menarik kain hitam yang menutupi mata Susanti, lalu menjilat bibirnya sendiri seraya berkata, “Ah, banyak omong! Kalau kalian nggak mau, ya aku saja yang menikmatinya.”

Susanti membuka matanya dan meronta mati-matian. Namun, mau bagaimanapun juga kekuatan seorang wanita sangat terbatas, mana mungkin dia bisa memutuskan tali-tali yang tebalnya satu jari itu? Bahkan jika dia berhasil memutuskan talinya, dia tidak akan bisa mengalahkan tiga pria kekar di depannya.

Si Codet merobek seragam polisi Susanti dengan wajah penuh nafsu. Kulit Susanti yang lembut dan seputih salju terekspos begitu saja, dan bagian dadanya yang padat berisi menampilkan bentuk belahan yang indah.

Serigala dan Kalajengking tiba-tiba kehilangan akal mereka saat dihadapkan dengan pemandangan menggairahkan ini. Mereka ikut merobek pakaian Susanti dengan brutal seperti orang gila.

Air mata mengalir di pipi Susanti, dia tidak akan ragu untuk memilih mati saja jika dia bisa saat ini. Tepat ketika dia mulai putus

asa, seorang pria yang tengah memegang pistol diam-diam muncul di dekat pintu. Ekspresi pria itu sangat dingin, sorot matanya memancarkan kekejaman dan perasaan haus darah.

Tampilannya yang mengerikan itu membuat Susanti ketakutan, dan dia tidak akan pernah bisa melupakannya. Ingatan tentang bagaimana raut kejam pria itu akan terus menghantuinya seumur hidup.

Dia mengangkat pistolnya dan berkata dengan tegas, "Pergilah ke neraka dan beri tahu Hades kalau aku, Brian, yang membunuh kalian."

Setelah berbicara, Brian beberapa kali meloloskan tembakan ke arah para pria itu. Dia menghabiskan semua peluru dari pistol mitraliur yang dia dapat entah dari mana. Setelah semua pelurunya habis, dia berhenti dan meludah, matanya merah karena dikuasai amarah. Kondisi Codet dan kawan-kawannya saat ini benar-benar mengenaskan. Tubuhnya penuh lubang seperti sarang lebah. Mereka semua telah mati.

Brian bergegas melepaskan tali yang melilit Susanti. Dia menatap lekat-lekat ke arah gadis yang sejak tadi tidak melepaskan pandangannya dari Brian. Dengan cepat Brian melepas kausnya dan melemparkannya ke arah Susanti sebelum menyeka darah serta keringat di wajah gadis itu menggunakan tangannya. Demi mencairkan suasana yang tegang, Brian berkata, "Aku tahu kamu seksi, tapi ini bukan waktu yang tepat untuk merayuku. Cepat pakai!"

Wajah Susanti memerah, dan dia segera mengenakan kaus itu dengan patuh. Dia tiga

jengkal lebih pendek dari Brian sehingga kaus besar itu berhasil menutupi tubuhnya sampai ke bagian paha. Kini hanya kakinya yang ramping dan lurus terekspos, dan dia terlihat sangat seksi.

Akhirnya Susanti sudah bisa tenang dan bernapas dengan lega. Dia tersenyum dan berkata, "Total ada empat belas perampok. Tiga orang sudah mati di tanganmu dan masih ada sebelas lagi. Mereka pasti mendengar tembakan tadi dan akan mengepungmu."

Brian tersenyum dan berkata dengan santai, "Aku punya kabar yang lebih buruk. Orang-orang di luar sudah memasang bom. Setelah satu menit tiga puluh detik, tempat ini akan meledak dan berubah menjadi reruntuhan."

Susanti tersenyum dengan air mata mengalir di pipinya, kemudian dia berkata, "Rasanya benar-benar menyenangkan ketika tahu kalau ada seseorang yang rela mati bersamaku."

Brian mengeluarkan sebatang rokok dan memasukkannya ke dalam mulut. Tangannya masih gemetar karena tadi mengeluarkan tembakan, tapi akhirnya dia berhasil menyalakan rokoknya setelah sekian lama. Dia mengisap rokok itu beberapa kali sebelum mengutuk, "Siapa bilang kita akan mati? Nggak boleh. Aku masih harus membuntuti para artis dan menghasilkan banyak uang. Jangan khawatir, aku sudah janji ke kakakmu kalau akan membawamu keluar dengan keadaan selamat."

Mereka bisa mendengar langkah kaki yang berisik di luar, sepertinya sebelas perampok yang tersisa mulai mendekat ke arah mereka.

Tiga puluh detik berlalu dan bom itu akan meledak dalam satu menit. Susanti sama sekali tidak takut dan menatap Brian sambil tersenyum.

Brian bertanya, "Kamu mempercayaiiku, 'kan?"

Susanti mengangguk. Dengan rokok menggantung di mulutnya dan tubuh bertelanjang dada, Brian sedikit merendahkan badannya di hadapan Susanti. Dia kemudian menutupi mata Susanti lagi dengan kain hitam dan berkata dengan bangga, "Karena kamu suka sulap, aku akan menunjukkan sebuah trik sulap juga padamu. Nona, sudah tiba saatnya bagimu untuk menyaksikan keajaiban."

Susanti hanya merasakan sepasang lengan yang kuat mengangkatnya. Dia mengalungkan tangannya erat-erat di leher Brian dan menyandarkan kepalanya di dada pria itu, sikapnya sangat jinak seperti anak kucing. Saat ini, hidupnya berada dalam bahaya dan nyawanya sedang dipertaruhkan, tetapi dia justru merasakan kebahagiaan dan ketenangan yang belum pernah dia rasakan sebelumnya.